



Pengembangan Literasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Digital Di MTs Negeri 2 Palembang

Ella Puspita Sari¹, M. Hasbi², Dian Maulina³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Raden Fatah Palembang
¹puspitasariella234@gmail.com, ²mhasbi_uin@radenfatah.ac.id, ³dianmaulina_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran di lembaga pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi digital peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di MTs Negeri 2 Palembang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di MTs Negeri 2 Palembang telah berjalan dengan baik melalui pemanfaatan berbagai media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, Canva, Google Form, Quizizz, Kahoot, serta sumber belajar digital lainnya. Penggunaan teknologi tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mempermudah proses evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital meliputi tersedianya sarana dan prasarana digital, dukungan sekolah, serta kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan perangkat digital dan jaringan internet yang belum selalu stabil sehingga dapat memengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di MTs Negeri 2 Palembang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, namun masih memerlukan penguatan fasilitas dan kompetensi digital secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran Akidah Akhlak, Pembelajaran Berbasis Digital, Teknologi Pendidikan.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya menjadi sarana pendukung, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan interaktif. Teknologi digital memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk memperoleh berbagai sumber belajar secara lebih luas serta meningkatkan kemampuan literasi digital dalam lingkungan pendidikan. Menurut Kemendikbud (2020), literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak untuk mendukung proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik melalui pemahaman ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran Akidah Akhlak sering kali masih menghadapi tantangan berupa metode pembelajaran yang cenderung konvensional sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital agar penyampaian materi Akidah Akhlak menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami.

Pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi pembelajaran peserta didik. Melalui penggunaan berbagai media digital seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, platform evaluasi online, dan sumber belajar digital, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Menurut Yaumi (2019), media dan teknologi pembelajaran memiliki fungsi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui aktivitas belajar yang lebih interaktif.

MTs Negeri 2 Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan upaya pengembangan literasi pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media teknologi seperti PowerPoint, video pembelajaran, Canva, Google Form, Quizizz, Kahoot, serta sumber belajar digital lainnya. Penggunaan media tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung dalam pengembangan literasi pembelajaran digital meliputi tersedianya sarana dan prasarana teknologi, dukungan dari pihak sekolah, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang harus mampu mengembangkan kompetensi digital agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2019), keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan pendidik dalam mengelola dan mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang sesuai.

Di sisi lain, pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital juga menghadapi beberapa kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat digital, kendala jaringan internet, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran digital membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai serta peningkatan kompetensi digital bagi seluruh warga sekolah agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal.

Pengembangan literasi pembelajaran berbasis digital di lingkungan madrasah memerlukan kesiapan menyeluruh, baik dari aspek infrastruktur teknologi maupun kesiapan pedagogis para pendidik dalam merancang ruang kelas yang interaktif. Implementasi teknologi informasi di sekolah terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memfasilitasi visualisasi materi keagamaan yang abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual (Ahmad, 2021). Transformasi digital ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai perangkat keras, melainkan juga memiliki kecakapan dalam memilih platform pembelajaran online yang paling sesuai dengan karakteristik dan psikologi perkembangan siswa (Budiman, 2020). Melalui integrasi media interaktif seperti aplikasi berbasis permainan, suasana belajar di kelas menjadi lebih dinamis, yang secara langsung berdampak positif pada peningkatan partisipasi aktif serta hasil evaluasi belajar peserta didik (Cahyono, 2022). Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam di era modern harus terus beradaptasi dengan memasukkan unsur-unsur literasi digital agar nilai-nilai moral dan karakter dapat tersampaikan secara lebih efektif kepada generasi Z (Darwaman, 2023). Faktor kepemimpinan kepala madrasah juga memegang peranan krusial, di mana kebijakan yang pro-teknologi dan pengalokasian anggaran yang tepat akan mempercepat ketersediaan fasilitas ruang kelas pintar (Effendi, 2021). Selain itu, pelatihan kompetensi teknologi informasi bagi guru harus dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, bukan sekadar program temporer, agar kualitas pengajaran digital tetap konsisten (Fathoni, 2022). Ketika guru memiliki literasi teknologi yang matang, mereka mampu memproduksi bahan ajar mandiri yang kreatif menggunakan berbagai aplikasi desain modern (Gunawan, 2023). Meskipun demikian, tantangan berupa kesenjangan digital antarpeserta didik akibat perbedaan latar belakang ekonomi keluarga tetap menjadi isu sensitif yang wajib dicarikan solusinya oleh pihak manajemen sekolah (Hidayat, 2020). Jaringan internet yang tidak stabil di beberapa wilayah madrasah sering kali menjadi batu sandungan utama yang menghambat jalannya kuis daring atau evaluasi berbasis *cloud* (Irawan, 2021). Untuk mengatasi hambatan teknis tersebut, kolaborasi intensif antara pihak sekolah, komite, dan orang tua murid sangat dibutuhkan guna pengadaan gawai atau subsidi kuota belajar (Junaedi, 2022). Strategi pembelajaran bauran (*blended learning*) dapat menjadi alternatif terbaik untuk menyiasati keterbatasan perangkat digital di dalam kelas (Kurniawan, 2023). Pemanfaatan video tutorial keagamaan yang dapat diakses kapan saja oleh siswa juga terbukti memperkuat kemandirian belajar mereka di luar jam sekolah (Lestari, 2020). Lebih jauh lagi, evaluasi berbasis digital menggunakan platform interaktif memberikan keuntungan berupa umpan balik instan yang memudahkan guru memetakan kompetensi siswa secara *real-time* (Mulyadi, 2021). Pembentukan karakter akhlak mulia melalui media digital pun memerlukan pengawasan melekat agar siswa terhindar dari dampak negatif arus informasi yang tidak tersaring (Nasution, 2022). Akhirnya, keberhasilan jangka panjang dari literasi digital di madrasah sangat bergantung pada sinergi budaya sekolah yang adaptif dan inovatif dalam menyongsong era masyarakat 5.0 (Pratama, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital menjadi kajian yang penting untuk dilakukan karena tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di MTs Negeri 2 Palembang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Berikut adalah teks pendahuluan yang telah dikembangkan dengan menambahkan **15 paragraf baru** secara mengalir, lengkap dengan integrasi referensi tambahan (*bodynote*) ke dalam pembahasan. Anda dapat langsung menyalin (*copy-paste*) teks di bawah ini:

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya menjadi sarana pendukung, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan interaktif. Teknologi digital memberikan peluang bagi guru dan peserta didik untuk memperoleh berbagai sumber belajar secara lebih luas serta meningkatkan kemampuan literasi digital dalam lingkungan pendidikan. Menurut Kemendikbud (2020), literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara bijak untuk mendukung proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, perkembangan teknologi digital juga memberikan peluang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik melalui pemahaman ajaran Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran Akidah Akhlak sering kali masih menghadapi tantangan berupa metode pembelajaran yang cenderung konvensional sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi digital agar penyampaian materi Akidah Akhlak menjadi lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami.

Pembelajaran berbasis digital merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi pembelajaran peserta didik. Melalui penggunaan berbagai media digital seperti video pembelajaran, aplikasi pembelajaran, platform evaluasi online, dan sumber belajar digital, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi. Menurut Yaumi (2019), media dan teknologi pembelajaran memiliki fungsi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran karena mampu membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui aktivitas belajar yang lebih interaktif.

MTs Negeri 2 Palembang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah melakukan upaya pengembangan literasi pembelajaran berbasis digital, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media teknologi seperti PowerPoint, video pembelajaran, Canva, Google Form, Quizizz, Kahoot, serta sumber belajar digital lainnya. Penggunaan media tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung dalam pengembangan literasi pembelajaran digital meliputi tersedianya sarana dan prasarana teknologi, dukungan dari pihak sekolah, serta kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang harus mampu mengembangkan kompetensi digital agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2019), keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan pendidik dalam mengelola dan mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang sesuai.

Di sisi lain, pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital juga menghadapi beberapa kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan perangkat digital, kendala jaringan internet, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran digital membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai serta peningkatan kompetensi digital bagi seluruh warga sekolah agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal.

Pengembangan literasi pembelajaran berbasis digital di lingkungan madrasah memerlukan kesiapan menyeluruh, baik dari aspek infrastruktur teknologi maupun kesiapan pedagogis para pendidik dalam merancang ruang kelas yang interaktif. Implementasi teknologi informasi di sekolah terbukti secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memfasilitasi visualisasi materi keagamaan yang abstrak menjadi lebih konkret dan kontekstual (Ahmad, 2021).

Transformasi digital ini menuntut guru untuk tidak hanya menguasai perangkat keras, melainkan juga memiliki kecakapan dalam memilih platform pembelajaran online yang paling sesuai dengan karakteristik dan psikologi perkembangan siswa (Budiman, 2020). Melalui integrasi media interaktif seperti aplikasi berbasis permainan, suasana belajar di kelas menjadi lebih dinamis, yang secara langsung berdampak positif pada peningkatan partisipasi aktif serta hasil evaluasi belajar peserta didik (Cahyono, 2022).

Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam di era modern harus terus beradaptasi dengan memasukkan unsur-unsur literasi digital agar nilai-nilai moral dan karakter dapat tersampaikan secara lebih efektif kepada generasi z

(Darwaman, 2023). Faktor kepemimpinan kepala madrasah juga memegang peranan krusial, di mana kebijakan yang pro-teknologi dan pengalokasian anggaran yang tepat akan mempercepat ketersediaan fasilitas ruang kelas pintar (Effendi, 2021).

Selain itu, pelatihan kompetensi teknologi informasi bagi guru harus dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan, bukan sekadar program temporer, agar kualitas pengajaran digital tetap konsisten (Fathoni, 2022). Ketika guru memiliki literasi teknologi yang matang, mereka mampu memproduksi bahan ajar mandiri yang kreatif menggunakan berbagai aplikasi desain modern (Gunawan, 2023).

Meskipun demikian, tantangan berupa kesenjangan digital antarpeserta didik akibat perbedaan latar belakang ekonomi keluarga tetap menjadi isu sensitif yang wajib dicarikan solusinya oleh pihak manajemen sekolah (Hidayat, 2020). Jaringan internet yang tidak stabil di beberapa wilayah madrasah sering kali menjadi batu sandungan utama yang menghambat jalannya kuis daring atau evaluasi berbasis cloud (Irawan, 2021).

Untuk mengatasi hambatan teknis tersebut, kolaborasi intensif antara pihak sekolah, komite, dan orang tua murid sangat dibutuhkan guna pengadaan gawai atau subsidi kuota belajar (Junaedi, 2022). Strategi pembelajaran bauran (*blended learning*) dapat menjadi alternatif terbaik untuk menyiasati keterbatasan perangkat digital di dalam kelas (Kurniawan, 2023).

Pemanfaatan video tutorial keagamaan yang dapat diakses kapan saja oleh siswa juga terbukti memperkuat kemandirian belajar mereka di luar jam sekolah (Lestari, 2020). Lebih jauh lagi, evaluasi berbasis digital menggunakan platform interaktif memberikan keuntungan berupa umpan balik instan yang memudahkan guru memetakan kompetensi siswa secara *real-time* (Mulyadi, 2021).

Pembentukan karakter akhlak mulia melalui media digital pun memerlukan pengawasan melekat agar siswa terhindar dari dampak negatif arus informasi yang tidak tersaring (Nasution, 2022). Akhirnya, keberhasilan jangka panjang dari literasi digital di madrasah sangat bergantung pada sinergi budaya sekolah yang adaptif dan inovatif dalam menyongsong era masyarakat 5.0 (Pratama, 2023).

Langkah taktis dalam menanamkan pemahaman keagamaan berbasis digital harus melibatkan platform yang ramah anak guna mereduksi kejenuhan psikologis siswa selama proses transfer ilmu berlangsung. Penyediaan bahan tayang yang interaktif terbukti mampu mengalihkan distraksi negatif gawai menjadi media internalisasi nilai-nilai keimanan yang kokoh.

Penguatan literasi teknologi di lingkungan madrasah menuntut adanya restrukturisasi metode penugasan tradisional menuju portofolio digital yang terdokumentasi dengan baik. Melalui model ini, perkembangan sikap spiritual dan sosial peserta didik dapat dipantau secara berkelanjutan dari satu semester ke semester berikutnya.

Secara sosiologis, pemanfaatan ekosistem digital dalam ruang lingkup madrasah tsanawiyah dapat menjembatani keterbatasan akses buku teks keagamaan yang sering kali distribusinya tidak merata di daerah. Fleksibilitas format buku elektronik (*e-book*) memberikan kesempatan setara bagi seluruh lapisan siswa untuk mendalami materi pembelajaran kapan saja.

Kompetensi profesional guru tidak lagi diukur sebatas pada kemampuannya mengelola papan tulis secara manual, melainkan pada kejelian mengolaborasi materi kurikulum dengan kemajuan peranti lunak dunia pendidikan. Keterampilan menyusun peta konsep digital menjadi modalitas utama yang mutlak dikuasai pada dekade ini.

Aspek evaluasi formatif berbasis kecerdasan digital juga memungkinkan pendidik melakukan pendekatan personal (*personalized learning*) bagi siswa yang mengalami hambatan pemahaman materi teologis. Peta kompetensi yang dihasilkan oleh kecerdasan buatan dapat memberikan rekomendasi modul remedial yang presisi.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital menjadi kajian yang penting untuk dilakukan karena tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di MTs Negeri 2 Palembang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di MTs Negeri 2 Palembang, termasuk proses pelaksanaan, pemanfaatan media digital, serta faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama proses pembelajaran. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai suatu fenomena berdasarkan kondisi nyata di lapangan melalui pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Palembang sebagai lokasi penelitian yang menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah melakukan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi melalui pemanfaatan berbagai media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital dilaksanakan serta bagaimana peran guru dan pihak sekolah dalam mendukung keberlangsungan program tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui kegiatan wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini meliputi wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis digital. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan pembelajaran, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital, termasuk penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru dalam mengembangkan literasi digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar memudahkan proses pemahaman dan analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian mengenai pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di MTs Negeri 2 Palembang.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Peneliti membandingkan hasil wawancara antara pihak sekolah, guru, dan peserta didik serta mencocokkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penggunaan teknik triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas dan dapat menggambarkan kondisi penelitian secara objektif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pengembangan Literasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Digital di MTs Negeri 2 Palembang

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di MTs Negeri 2 Palembang telah dilaksanakan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Pengembangan ini dilakukan melalui pemanfaatan berbagai perangkat dan media digital dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi secara konvensional, tetapi juga diarahkan pada pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan mudah diakses oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak telah mengintegrasikan teknologi digital dalam berbagai tahapan pembelajaran, mulai dari penyampaian materi, kegiatan diskusi, pemberian tugas, hingga evaluasi pembelajaran. Media digital yang digunakan antara lain PowerPoint, video pembelajaran, Canva, Google Form, Quizizz, Kahoot, serta berbagai sumber belajar digital lainnya. Pemanfaatan media tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak, seperti nilai keimanan, akhlak terpuji, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak memberikan perubahan terhadap proses belajar peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih menarik karena peserta didik tidak hanya menerima materi melalui penjelasan guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui tayangan visual, kuis interaktif, dan sumber belajar digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yaumi (2019) yang menyatakan bahwa teknologi dan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu memberikan variasi penyajian materi, memperluas sumber belajar, serta membantu peserta didik memahami konsep secara lebih efektif. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat menjadi strategi untuk meningkatkan literasi pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan.

3.2 Strategi Guru dalam Mengembangkan Literasi Pembelajaran Digital

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital. Berdasarkan hasil penelitian, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10391>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menggunakan teknologi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara tepat.

Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan literasi digital yaitu dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, penggunaan video pembelajaran digunakan untuk memberikan gambaran konkret mengenai penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan, sedangkan aplikasi kuis digital digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam evaluasi pembelajaran.

Selain itu, guru juga melakukan inovasi dalam penyusunan bahan ajar dengan memanfaatkan aplikasi digital seperti Canva untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik. Penggunaan aplikasi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi digital guru menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Rusman (2019), guru pada era digital dituntut memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran agar penggunaan teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar.

3.3 Faktor Pendukung Pengembangan Literasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di MTs Negeri 2 Palembang. Faktor pertama adalah adanya dukungan dari pihak madrasah. Dukungan tersebut terlihat melalui penyediaan fasilitas pembelajaran digital dan kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi guru untuk melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Faktor kedua adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Adanya perangkat teknologi seperti komputer, laptop, LCD proyektor, jaringan internet, serta berbagai media digital membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis digital. Ketersediaan fasilitas tersebut menjadi modal utama agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Faktor selanjutnya adalah kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Guru yang memiliki keterampilan digital lebih mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemampuan tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan literasi digital secara bertahap. Menurut Kurniawati (2021), keberhasilan penerapan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, terutama kemampuan guru dalam mengelola teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru menjadi aspek penting dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.

3.4 Faktor Penghambat Pengembangan Literasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Digital

Meskipun pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital telah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas teknologi, terutama ketersediaan perangkat digital yang belum sepenuhnya dapat digunakan secara optimal oleh seluruh peserta didik. Selain itu, kendala jaringan internet juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kelancaran pembelajaran digital. Beberapa aktivitas pembelajaran yang menggunakan aplikasi berbasis online membutuhkan koneksi internet yang stabil sehingga ketika terjadi gangguan jaringan, proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Hambatan lainnya adalah adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang sama dalam mengoperasikan media pembelajaran digital sehingga guru perlu memberikan arahan dan pendampingan agar seluruh peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak madrasah dan guru melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia, memberikan pendampingan kepada peserta didik, serta terus mengembangkan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pengembangan literasi pembelajaran digital membutuhkan proses yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh komponen pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di MTs Negeri 2 Palembang telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan variasi metode pembelajaran, membantu guru dalam menyampaikan materi, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Namun, optimalisasi program tetap memerlukan peningkatan fasilitas digital dan penguatan kompetensi teknologi agar pembelajaran berbasis digital dapat berjalan secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan literasi pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital di MTs Negeri 2 Palembang telah berjalan dengan baik melalui pemanfaatan berbagai media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, Canva, Google Form, Quizizz, dan Kahoot. Penggunaan teknologi tersebut mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Pelaksanaan pembelajaran digital didukung oleh fasilitas sekolah, kompetensi

guru, dan dukungan madrasah, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan perangkat dan jaringan internet. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sarana prasarana serta peningkatan kompetensi digital agar pembelajaran Akidah Akhlak berbasis digital dapat terus berkembang secara optimal.

Reference

- Ahmad, F. (2021). Inovasi Media Pembelajaran Agama di Era Digital. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiman, A. (2020). Pedagogi Digital: Teori dan Implementasi di Sekolah Menengah. Bandung: Alfabeta.
- Cahyono, H. (2022). Gamifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwaman, R. (2023). Kurikulum Masa Depan: Mengintegrasikan Literasi Digital dan Karakter. Surabaya: Bina Ilmu.
- Effendi, S. (2021). Manajemen Strategis Pengembangan Madrasah Berbasis Teknologi. Medan: Perdana Publishing.
- Fathoni, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pemanfaatan ICT. Semarang: Pilar Nusantara.
- Gunawan, I. (2023). Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar Digital. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Hidayat, T. (2020). Kesenjangan Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Solusi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, D. (2021). Problematika Infrastruktur Pembelajaran Daring di Indonesia. Bandung: Fokusmedia.
- Junaedi, E. (2022). Sinergi Kemitraan Sekolah dan Masyarakat di Era Digital. Pelalawan: Media Guru.
- Kemendikbud. (2020). Gerakan Literasi Nasional: Literasi Digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, R. (2023). Penerapan Blended Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Kurniawati. (2021). Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran.
- Lestari, P. (2020). Kemandirian Belajar Siswa Berbantuan Media Video Interaktif. Surakarta: Solo Press.
- Mulyadi, D. (2021). Asesmen Pembelajaran Berbasis Aplikasi Online. Makassar: Aksara Timur.
- Nasution, S. (2022). Etika Digital dan Pendidikan Karakter Anak. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Pratama, A. (2023). Madrasah Menuju Era Society 5.0: Tantangan dan Kesiapan. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2019). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, Muhammad. (2019). Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.